



Analisis Perbedaan Dan Pendekatan Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 13 (K13) Di Sekolah Sma N 1 Dolok Pardamean

Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti ¹⁾, Fany Erlangga Saragih ²⁾, Izza Yani Umaroh ³⁾, Putri Rizq Achyari ⁴⁾, Suhaila Amelia ⁵⁾, Yulianti Sinurat ⁶⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Received: 6 November 2023

Revised: 7 November 2023

Accepted: 8 November 2023

Abstract

This research will make an important contribution to the understanding of these two different curricula in the context of their implementation at the senior high school level. The method used in this research is direct observation, namely coming to school to make observations. The school that the researchers visited for observation was SMA N 1 Dolok Pardamean which is located in Si Pintuanguin, Kec. Dolok pardamean Kab. Simalungu. This observation was carried out on the 6th of June 2023. Based on the results of an interview with the principal from SMA, that SMA school started using and implementing the prototype curriculum or which is now renamed the Independent Curriculum in 2021. He also added that not just any school who can apply the prototype curriculum. Schools that can apply the prototype curriculum must be driving schools appointed directly from the government. Then before the preparation of the curriculum was held, teachers and the high school team were required to attend the driving school training which intended that teachers in the driving schools could design and implement the Independent Learning curriculum.

Keywords: curriculum, 2013 curriculum, independent curriculum

(*) Corresponding Author: ummiafinni@uinsu.ac.id

How to Cite: Jayanti, U., Saragih, F., Umaroh, I., Achyari, P., Amelia, S., & Sinurat, Y. (2023). Analisis Perbedaan Dan Pendekatan Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 13 (K13) Di Sekolah Sma N 1 Dolok Pardamean. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 889-892. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10427243>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Seiring dengan berkembangnya zaman sistem pendidikan juga mengalami perkembangan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan dunia pendidikan menuju lebih baik yaitu dengan perubahan kurikulum untuk mendapatkan kurikulum yang efektif dan sesuai pada zamannya. Kurikulum dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia sebab kurikulum merupakan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Angga et al., 2022). (Suryaman, 2020) Menyatakan bahwa kurikulum adalah "ruh" pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, Kompetensi yang diperlukan oleh masyarakat dan pengguna lulusan.

Kurikulum yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia ialah kurikulum 13 (K13) dan kurikulum Merdeka. Kurikulum 13 (K13) akan digantikan dengan kurikulum merdeka secara bertahap. Karnanya sekolah masih bisa memilih ingin menggunakan kurikulum merdeka atau kurikulum 13 (K13).

Kurikulum merdeka pertama kali dikenalkan oleh Mendikburistek pada bulan februari tahun 2022 lalu sebagai program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Pers, 2022). Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan intrakurikuler yang bervariasi. kurikulum ini identik dengan bakat dan minat peserta didik dalam belajar. Karakteristik kurikulum ini salah satunya ialah berpusat pada materi essensial sehingga mempunyai waktu guna mempelajari lebih lanjut ilmu dan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Darlis et al., 2022). Berbeda dengan kurikulum 13 (K13) yang merupakan kurikulum lanjutan dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirilis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan juga keterampilan secara terpadu (Andang, 2014). Kurikulum 2013 menekankan ketiga aspek tersebut untuk saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dimana pengembangannya diarahkan pada pencapaian kompetensi dari rumusan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) (MOF, 2015).

Pada kurikulum 2013 terdapat model pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah diantaranya ialah Problem based Learning, Project Based Learning dan Discovery learning. Ketiga model pembelajaran tersebut dianggap dapat mewakili model pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif (Agustina, 2018). Pada kurikulum merdeka yang memusatkan kepada peserta didik atau siswa yang menjadi centernya (Student Centered Learning) guru dapat menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) dimana metode pembelajaran Project Based Learning merupakan usaha pendekatan pembelajaran yang mana siswa diberikan berbagai kesempatan untuk bisa mengeksplorasi serta mendalami materi pembelajaran yang sudah diajarkan bersamaan dengan mengembangkan skill atau kemampuan dengan upaya pemecahan masalah serta investigasi serta Metode pembelajaran Active learning yaitu siswa berpartisipasi dan lebih aktif dalam pembelajaran (Pertiwi et al., 2022).

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang dua kurikulum yang berbeda ini dalam konteks pelaksanaannya ditingkat Sekolah Menengah Atas. Dengan menganalisis pendekatan dan metode pembelajaran diharapkan akan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi kelebihan dan tantangan dari masing-masing kurikulum serta implikasinya terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMA N 1 Dolok Pardamean. Fokus peneliti ialah pada analisis pendekatan dan metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu datang ke sekolah untuk melakukan pengamatan. Sekolah yang di datangi oleh peneliti untuk observasi adalah SMA N 1 Dolok Pardamean yang berlokasi di Sipintuagin, Kec. Dolok Pardamean Kab. Simalungun. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 6 bulan Juni 2023. Selain menggunakan metode observasi, digunakan juga metode wawancara dengan guru yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran biologi dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dari SMA N 1 Dolok Pardamean, bahwa sekolah SMA N 1 Dolok Pardamean mulai menggunakan dan menerapkan kurikulum prototipe atau yang sekarang berganti nama menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2021. Beliau juga menambahkan bahwa tidak sembarang sekolah yang bisa menerapkan kurikulum prototipe. Sekolah yang dapat menerapkan kurikulum prototipe haruslah sekolah penggerak yang ditunjuk langsung dari pemerintah. Lalu sebelum diadakan penyusunan kurikulum, guru-guru dan tim sekolah SMA N 1 Dolok Pardamean diharuskan untuk mengikuti diklat sekolah penggerak yang bermaksud agar guru-guru di sekolah penggerak dapat merancang dan menerapkan kurikulum Merdeka belajar. Dalam diklat tersebut guru-guru diberikan panduan kurikulum Merdeka belajar, diberikan pelatihan-pelatihan oleh para ahli, diberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman dengan sesama sekolah penggerak dan diberikan contoh membuat modul ajar oleh para ahli.

Setelah dilakukan penerapan kurikulum Merdeka belajar, kepala sekolah SMA N 1 Dolok Pardamean mengatakan bahwa beliau dan guru-guru sekolah tersebut menemukan beberapa perbedaan antara kurikulum K-13 dengan kurikulum Merdeka belajar. Aspek positif dari penerapan kurikulum Merdeka belajar diantaranya adalah adanya proyek kelas yang dimana proyek tersebut dilakukan oleh siswa untuk menantang pembelajaran. Lalu pada kurikulum Merdeka belajar, guru dapat secara kreatif dan inovatif menciptakan pembelajarannya agar dapat menyenangkan bagi peserta didik. Materi pembelajaran dapat diberikan secara bebas dan acak sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Lalu dengan diterapkannya kurikulum Merdeka belajar, dapat mempermudah guru-guru dalam menyusun bahan ajar mereka, karena bahan ajar maupun sumber bahan ajar sudah disiapkan oleh pemerintah pada website kemendikbud, sehingga guru hanya tinggal mengoperasikan bahan ajar tersebut dengan menggunakan berbagai media atau metode yang diinginkan dalam pembelajaran.

Setiap pelaksanaan Kurikulum baik itu K-13 ataupun kurikulum Merdeka pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Setiap pendidik harus beradaptasi dengan kemajuan zaman yang semakin maju dan canggih. Tentunya pemerintah telah berfikir keras untuk perubahan K-13 kepada Kurikulum Merdeka belajar sebab pemerintah harus menyesuaikan dengan tantangan zaman. Apabila peserta didik sudah memahami esensi Kurikulum Merdeka, maka guru akan lebih mudah menerapkannya karena Kurikulum Merdeka bukan membuah sepenuhnya K-13 akan tetapi hanya memodifikasi dengan berbagai penyempurnaan sehingga dapat memperkecil kekurangan-kekurangan yang terdapat pada K-13. Lewat Kurikulum Merdeka belajar, pemerintah mengajak para peserta didik untuk membuat berbagai inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran agar guru mampu menerapkan konsep Merdeka Belajar supaya Profil Pelajar Pancasila dan tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sekolah SMA N 1 Dolok Pardamean mulai menggunakan dan menerapkan kurikulum prototipe atau yang sekarang berganti nama menjadi kurikulum merdeka

pada tahun 2021. Setelah dilakukan penerapan kurikulum Merdeka belajar, terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum k13 dengan kurikulum Merdeka belajar. Materi pembelajaran dapat diberikan secara bebas dan acak sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Lalu dengan diterapkannya kurikulum Merdeka belajar, dapat mempermudah guru-guru dalam menyusun bahan ajar mereka, karena bahan ajar maupun sumber bahan ajar sudah disiapkan oleh pemerintah pada website kemendikbud, sehingga guru hanya tinggal mengoperasikan bahan ajar tersebut dengan menggunakan berbagai media atau metode yang diinginkan dalam pembelajaran. Setiap pelaksanaan Kurikulum baik itu K-13 ataupun kurikulum Merdeka pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Setiap pendidik harus beradaptasi dengan kemajuan zaman yang semakin maju dan canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2018). Efektivitas Penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Delanggu. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 116–119.
- Andang. (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. ., & Prihantini, P. (2022). Komprasi Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Darlis, A., Sinaga, A. imran, Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Analytic Islamica*, 11(2).
- MOF, Y. (2015). Manajemen Implementasi kurikulum dan proses pembelajaran. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(2).
- Pers, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan sesuai Rencana*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana#:~:text=Sebagaimana diketahui%2C Kurikulum Merdeka diluncurkan,Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran>
- Pertiwi, A. dwi, Nurfatimah, S. aisyah, & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode pembelajaran Berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Ejournal Unib*, 13–28.